

# Pengaruh *Financial Literacy* dan Modal Investasi terhadap *Trading Activity* Investor Pemula di Bursa Efek Indonesia

Rini Frima<sup>1</sup>, Tafdil Husni<sup>2\*</sup>, Masyhuri Hamidi<sup>3</sup>, Fajri Adrianto<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Padang, <sup>2,3,4</sup>FEB Universitas Andalas

<sup>1</sup>[rinfirma1984@gmail.com](mailto:rinfirma1984@gmail.com), <sup>2</sup>[tafdilhusni@gmail.com](mailto:tafdilhusni@gmail.com), <sup>3</sup>[masyhurihamidi@eb.unand.ac.id](mailto:masyhurihamidi@eb.unand.ac.id),

<sup>4</sup>[fajriadrianto@eb.unand.ac.id](mailto:fajriadrianto@eb.unand.ac.id)

\*Corresponding Author

Diajukan : 31 Januari 2024

Disetujui : 5 Maret 2024

Dipublikasi : 1 Juli 2024

## ABSTRACT

*This empirical study aims to test and analyze the influence of financial literacy and investment capital on the trading activity of beginner investors on the Indonesia Stock Exchange (BEI). This research was conducted on Politeknik Negeri Padang Accounting Department students who have had a Rekening Dana Nasabah (RDN) on the IDX for less than 1 (one) year. The research sample is students who have taken courses in financial management and capital markets. The trading activity observed is the frequency of share buying and selling transactions on the IDX from April 1 to June 30, 2022. Investment capital is the amount of rupiah deposited to RDN at the start of the transaction. 54 respondents participated in this research and the data was processed. The data obtained were processed and analyzed using descriptive statistical and multiple linear regression using SPSS 26. The results of the study showed that partially, investment capital had a positive effect on trading activity, while financial literacy did not affect trading activity. However, the investment capital and financial literacy variables influence the trading activity of beginner investors on the IDX in 2022.*

**Keywords:** Capital Investment, Investors, Financial Literacy, Investment Capital and Trading Activity

## PENDAHULUAN

Pasar modal adalah pasar di mana perdagangan jangka panjang aset keuangan berlangsung, dan juga merupakan pasar di mana berbagai instrumen keuangan diperdagangkan. Pasar modal berfungsi sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana untuk perusahaan atau emiten (Mutia Evi Kristhy et al., 2022). Pasar modal memainkan peran aktif dalam memperbaiki kondisi ekonomi domestik dan mendorong pembangunan ekonomi suatu negara (Imobighe, 2015). Hal ini tentunya juga memberikan peluang bagi publik untuk mendapatkan keuntungan dan memungkinkan perusahaan untuk mencari dana untuk membiayai kegiatan bisnis mereka.

Modal awal investasi atau jumlah uang yang diinvestasikan oleh seorang individu saat memulai investasi di pasar modal, memiliki peran yang signifikan dalam menentukan tingkat partisipasi dan aktivitas seorang investor di pasar modal (Dewi et al., 2018). Modal awal yang lebih besar mungkin memungkinkan investor untuk melakukan berbagai jenis transaksi, termasuk trading aktif, diversifikasi portofolio, dan pengelolaan risiko dengan lebih efektif. Sebaliknya, modal awal yang lebih kecil mungkin membatasi pilihan dan aktivitas investasi seseorang (Sipahutar et al., 2023).

Literasi keuangan, yaitu pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan investasi, juga merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku investor di pasar modal (Farida et al., 2023). Investor yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung membuat keputusan investasi yang lebih baik, memahami risiko dan return investasi, serta mampu mengelola portofolio investasi mereka dengan lebih efektif (Alderighi, 2018; Talwar et al., 2021). Sebaliknya, kurangnya literasi

keuangan dapat menyebabkan investor membuat keputusan investasi yang kurang tepat, rentan terhadap manipulasi pasar, dan mengalami kerugian finansial.

Di Indonesia, pasar modal telah mengalami perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan partisipasi investor dan meningkatkan efisiensi pasar modal. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia. Data yang ditunjukkan oleh OCBC NISP *Financial Fitness Index*, masyarakat Indonesia masih memiliki tingkat literasi yang rendah pada tahun 2021 yaitu 37,72 dari total skor 100. Sekitar 85,6% generasi milenial dinyatakan kurang sehat secara finansial dikarenakan pemahaman generasi muda yang tidak tepat mengenai pengelolaan keuangan sehingga perlu dibekali bagaimana mengelola keuangan yang baik. Artinya, saat ini masih banyak investor di Indonesia yang tidak memiliki pemahaman yang memadai tentang produk investasi, risiko pasar, dan strategi investasi yang tepat. Tentunya hal ini dapat menghambat pertumbuhan pasar modal dan meningkatkan risiko investasi.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi hubungan antara modal awal investasi, literasi keuangan, dan aktivitas trading investor di pasar modal. Namun, masih ada kekurangan dalam literatur yang ada, seperti kurangnya fokus pada konteks pasar modal Indonesia, kurangnya penggunaan sampel yang representatif, dan ketidakjelasan mengenai mekanisme pengaruh modal awal investasi dan literasi keuangan terhadap aktivitas trading investor.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada dengan menyelidiki pengaruh modal awal investasi dan literasi keuangan terhadap aktivitas trading investor di pasar modal Indonesia. Penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis data dari sejumlah responden investor di pasar modal Indonesia. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang faktor-faktor yang memengaruhi aktivitas trading investor dan memberikan rekomendasi kebijakan untuk meningkatkan partisipasi investor dan efisiensi pasar modal.

## STUDI LITERATUR

Teori pengambilan keputusan investasi di pasar modal oleh investor individu melibatkan faktor-faktor yang memengaruhi keputusan investasi. Berdasarkan penelitian terdahulu, perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi dipengaruhi oleh faktor demografi seperti usia (Chandra et al., 2017), gender (Cupák et al., 2021), pekerjaan (Chandra et al., 2017) dan latar belakang pendidikan dan literasi keuangan (Lusardi et al., 2010). Selain itu, aspek psikologis seperti profil dan preferensi risiko (Kannadhasan, 2015; Maya Damayanti & Wicaksana, 2021; ), *coqnitve bias* dan *overconfidence* (Ekholm & Pasternack, 2008) juga mempengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Artinya Faktor-faktor seperti pengetahuan tentang investasi (Graham et al., 2009), pengendalian emosi (Pradhana, 2018), belajar dari pengalaman (Fachrudin & Fachrudin, 2016), serta pemahaman mekanisme perdagangan juga turut menentukan perilaku investor dalam transaksi saham khususnya dalam aktivitas trading saham di pasar modal.

*Trading activity* atau aktivitas perdagangan merujuk pada pembelian dan penjualan asset seperti saham, obligasi, mata uang, dan komoditas dalam jangka waktu yang relatif singkat (Liivamägi, 2016). *Trading activity* merupakan aktivitas berdagang yang dapat memberikan keuntungan dalam rentang waktu yang pendek. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan saat ini aktivitas trading sudah dapat dilakukan secara online oleh investor retail. Fasilitas online trading membuat investor memiliki fleksibilitas terhadap waktu. Hal tersebut membuat investasi diminati di kalangan masyarakat ataupun mahasiswa yang tergolong investor individu pemula (Nugraha & Rahadi, 2021).

*Financial literacy* merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan secara efektif, termasuk pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, investasi, manajemen hutang, dan pengambilan keputusan keuangan yang bijaksana (Lusardi & Mitchell, 2014). Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan bagi individu untuk mengelola keuangan mereka secara efektif dan membuat keputusan keuangan yang tepat (Munawar et al., 2020). Finansial literasi melibatkan pemahaman konsep seperti menabung, investasi, penganggaran, dan penanganan pinjaman dan bunga. Literasi keuangan sangat

penting bagi individu untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang dan untuk memiliki kendali atas uang dan kesejahteraan (Zaimovic et al., 2023).

Kurangnya literasi keuangan dapat menyebabkan keputusan keuangan yang buruk dan menghambat kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan mereka secara efektif. Pemerintah dan lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam mempromosikan dan mengembangkan literasi keuangan di kalangan masyarakat. Inisiatif seperti program pendidikan keuangan di sekolah dan universitas, serta pembentukan unit penasihat keuangan pelanggan oleh lembaga keuangan, dapat membantu meningkatkan literasi keuangan dan mendorong inklusi keuangan (Maya Damayanti & Wicaksana, 2021).

Seseorang yang memiliki pengetahuan *financial literacy* yang baik maka semakin besar kemungkinan dia memiliki perilaku keuangan yang baik, termasuk dalam hal *trading activity*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Munawar et al., (2020) yang menyatakan *financial literacy* berpengaruh terhadap pengelolaan dan perilaku keuangan. Namun, menurut hasil penelitian Lusardi (2019) *financial literacy* tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang, ada faktor lain yang mempengaruhi perilaku keuangan, seperti faktor psikologis dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki tingkat *financial literacy* yang tinggi, hal tersebut tidak selalu menjamin bahwa ia akan memiliki perilaku keuangan yang baik.

Modal investasi adalah suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam berbisnis, berinvestasi, dan berbagai aktivitas lainnya yang memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan maupun penghasilan dimasa depan. Modal investasi merujuk pada modal awal yang dibutuhkan investor untuk memulai melakukan investasi di pasar modal. Pemerintah Indonesia melalui OJK pada tahun 2014 telah memberikan kemudahan bagi investor retail untuk ikut berpartisipasi dalam pasar saham BEI dengan modal awal sebesar Rp.100.000, dan kebijakan OJK telah memberikan dampak terjadinya pertumbuhan jumlah investor ritel di Indonesia. Berdasarkan data KSEI pada November 2022, jumlah investor pasar modal yang mengacu pada Single Investor Identification (SID) telah mencapai 10.000.628, dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 99,78%

Dalam investasi, semakin tinggi return yang ditawarkan, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung investor. Oleh karena itu, semakin besar modal investasi yang dimiliki oleh seorang investor, semakin besar pula kemampuannya untuk menanggung risiko yang lebih besar dalam melakukan *trading activity*. Investor yang memiliki modal investasi yang besar juga dapat memanfaatkan strategi *trading activity* yang lebih kompleks dan berisiko tinggi, seperti *short telling* atau *margin trading* (Jones et al., 2022). Investor yang memiliki modal investasi yang besar cenderung merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan *trading*, karena mereka memiliki kemampuan secara finansial yang lebih besar untuk menanggung kerugian yang mungkin terjadi. Hal ini sesuai dengan Teori Keputusan yang menyatakan semakin besar modal investasi yang dimiliki maka investor akan semakin percaya diri dalam mengambil keputusan dalam *trading activity*, sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewi et al., 2018) menunjukkan bahwa semakin besar modal yang dimiliki investor, semakin tinggi pula *abnormal return* yang dihasilkan dari *trading activity*, yang artinya semakin besar modal yang dimiliki oleh seorang investor, semakin aktif pula *trading activity* yang dilakukan. Hal ini dapat terjadi karena investor merasa lebih percaya diri dan mampu mengambil risiko yang lebih besar dalam melakukan *trading activity*. Namun, perlu diingat bahwa semakin besar modal investasi yang dimiliki oleh seorang investor semakin besar pula risiko yang harus ditanggung.

Berdasarkan review penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *financial literacy* dan modal investasi terhadap *trading activity*. Semakin tinggi tingkat *financial literacy* dan semakin besar modal investasi yang dimiliki, maka kemungkinan individu tersebut akan lebih aktif dalam melakukan *trading* (Chiah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan Teori Keputusan yang menyatakan semakin besar modal investasi yang dimiliki maka semakin besar pula keuntungan yang didapat. Namun, semakin besar modal investasi semakin besar pula risiko yang dihadapi. Jadi jika seseorang memiliki modal investasi dan dapat memahami risiko melalui pemahaman mengenai *financial literacy* maka dapat mengambil keputusan yang baik dan efektif pada saat melakukan *trading activity* (Ramandhanty et al., 2021).

## METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah investor pemula yang berstatus sebagai mahasiswa mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode purposive sampling dengan kriteria:

1. Mahasiswa Jurusan Akuntansi PNP yang telah menjadi investor di IDX kurang dari 1 (satu) tahun.
2. Telah memperoleh matakuliah manajemen keuangan dan pasar modal.
3. Melakukan aktifitas trading saham di IDX selama 01 April sampai dengan 30 Juni tahun 2022.

Penelitian ini menguji pengaruh variabel Modal Investasi dan finansial literasi sebagai variable independent terhadap *Trading activity* sebagai variable dependen pada investor pemula di IDX pada tahun 2022. Berikut adalah Tabel Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi dan Pengukuran	Sumber
<i>Trading Activity</i> (Y)	<i>Trading activity</i> investor adalah kegiatan membeli dan menjual saham atau instrumen keuangan lainnya secara aktif dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari pergerakan harga pasar.	Graham et al., (2009)
Finansial Literasi (X1)	<i>Financial literacy</i> adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan berbagai keterampilan keuangan, termasuk manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi.	Paolo Stella et al., (2020)
Modal Investasi (X2)	Modal investasi diukur dengan jumlah modal yang dikeluarkan oleh setiap mahasiswa pada saat melakukan <i>trading activity</i> pada berbagai sekuritas. Pada penelitian modal investasi diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln)	Wardani (2020)

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis dengan menggunakan bantuan SPSS versi 26.

## HASIL

### Hasil Statistik Deskriptif

Secara statistik deskriptif variable finansial literasi, modal investasi dan *trading activity* investor pemula di IDX dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Rata-rata	Std.Deviation
<i>Financial Literacy</i>	54	50.00	90.00	70.0000	9.31625
Modal Investasi	54	10.82	14.36	123.530	0.81385
<i>Trading Activity</i>	54	2.00	20.00	10.1111	4.74507

Sumber : Data diolah penulis menggunakan SPSS 26

Sebanyak 54 sampel diolah dalam penelitian ini, menunjukkan angka skor finansial literasi investor adalah 70, dengan modal investasi rata-rata Rp. 123.530 dan aktivitas trading sebanyak 10 kali. Berikut adalah karakteristik responden dilihat dari berbagai indikator seperti: jumlah modal yang disetor, jenis kelamin, sekuritas yang digunakan, frekuensi trading, dan pengetahuan mengenai *financial literacy*. Berikut adalah hasil pengolahan statistik deksriptif dari beberapa karakteristik responden. Berdasarkan jumlah modal yang disetorkan berikut adalah tabel statistik deskriptif responden :

Tabel 3. Karakteristik berdasarkan modal investasi

Berdasarkan Modal Investasi	Jumlah	%
100-500rb	46	85%
501-1jt	4	7%
>1 jt	4	7%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2022

Dari tabel diatas terlihat bahwa 46 responden atau 85% investor memiliki modal investasi kecil dengan rentang modal 50 s/d 500 ribu. Selanjutnya diikuti oleh responden yang memiliki rentang modal investasi 501 ribu s/d 1 juta dan > 1 juta yang masing-masingnya berjumlah 4 responden atau 7% investor. Karakteristik responden dari jenis kelamin terlihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan Jenis Kelamin	Jumlah	%
Laki-laki	4	7%
Perempuan	50	93%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2022

Dilihat dari jenis kelamin sampel terlihat bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan yaitu berjumlah 50 responden atau 93%. Sedangkan untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki hanya berjumlah 4 responden atau 7%. Karakteristik responden dilihat dari sekuritas yang dipilih dapat dilihat dari pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Karakteristik berdasarkan sekuritas

Berdasarkan Sekuritas	Jumlah	%
MNC	16	30%
Ajaib	20	37%
Permata Bank	2	4%
Indo Premier IPOT	13	24%
Panin	2	4%
Stockbit	1	2%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2022

Dilihat dari sekuritas yang dipilih terlihat ada 6 sekuritas yang dijadikan tempat melakukan aktivitas trading. Sekuritas yang paling banyak dipakai oleh responden adalah sekuritas ajaib yaitu sebanyak 20 responden atau 37%. Sedangkan untuk sekuritas yang paling sedikit dipakai adalah sekuritas stockbit yaitu berjumlah 1 responden atau 2%. Karakteristik responden berdasarkan frekuensi jual beli saham yang dilakukan selama jangka waktu trading dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Karakteristik berdasarkan frekuensi trading

Frekuensi Trading	Jumlah	%
Rendah (2-8)	23	43%
Sedang (9-15)	22	41%
Tinggi (16-20)	9	17%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2022



Berdasarkan frekuensi trading yang dilakukan selama 3 (tiga) bulan terlihat bahwa frekuensi trading rendah dengan rentang 2-8 trading berjumlah 23 responden atau 43%. Kemudian diikuti oleh frekuensi trading sedang dengan rentang 9-15 trading berjumlah 22 responden atau 41%. Selanjutnya, frekuensi trading tinggi dengan rentang 16-20 trading berjumlah 9 responden atau 17%. Karakteristik responden berdasarkan tingkat finansial literasi yang dimiliki dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Karakteristik berdasarkan *financial literacy*

Tingkat <i>Financial Literacy</i>	Jumlah	%
Rendah (50 dan 60)	14	26%
Sedang (70 dan 80)	39	72%
Tinggi (90)	1	2%
<b>Total</b>	<b>54</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data diolah 2022

Berdasarkan tingkat pengetahuan investor mengenai ilmu keuangan dapat dilihat nilai terendah yaitu 50 dan nilai tertinggi yaitu 90. Selanjutnya juga dapat dilihat dari tabel diatas bahwa responden yang memiliki *financial literacy* rendah dengan nilai 50 dan 60 berjumlah 14 responden atau 26%, responden yang memiliki *financial literacy* sedang dengan nilai 70 dan 80 berjumlah 39 responden atau 72%, dan responden yang memiliki *financial literacy* tinggi dengan nilai 90 berjumlah 1 responden atau 2%.

### Hasil Uji Regresi Berganda

Uji statistic regersi linear berganda digunakan untuk melihat menjawab hipotesis pengaruh variable independent terhadap variable dependen penelitian ini. Selain itu juga digunakan untuk menentukan persamaan regresi antar variable. Berikut adalah hasil statistic uji t:

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Nilai Koefisien Regresi	t	Sig.
(Constant)	-23.806	-2.662	0.010
<i>Financial Literacy</i>	0.126	1.910	0.062
Modal Investasi	2.032	2.693	0.010

Sumber : Data olahan penulis menggunakan SPSS 26 (2022)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat disimpulkan dari nilai konstanta jika variabel bebas *financial literacy* (X1) dan modal investasi (X2) bernilai 0, maka *trading activity* (Y) sebagai variabel terikat nilainya adalah -23,806. Koefisien regresi b1 *financial literacy* (X1) sebesar 0,126 yang artinya setiap kenaikan 1% *financial literacy* akan meningkatkan *trading activity* sebesar 0,126 dan sebaliknya, setiap penurunan *financial literacy* 1% akan menurunkan *trading activity* sebesar 0,126 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Koefisien regresi b2 modal investasi (X2) sebesar 2,032 yang artinya setiap kenaikan 1% modal investasi akan meningkatkan *trading activity* sebesar 2,032 dan sebaliknya. Sementara itu, setiap penurunan modal investasi 1% akan menurunkan *trading activity* sebesar 2,032 dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap. Berdasarkan hasil tabel 8 dapat ditarik kesimpulan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *trading activity* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,062 > 0,05$ . Sementara itu modal investasi memiliki pengaruh yang positif terhadap *trading activity* dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,010 < 0,05$ .

### PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data diatas terlihat bahwa mayoritas investor pemula berinvestasi dalam jumlah modal yang sangat kecil yaitu berkisar antara Rp. 100.000,- sampai dengan Rp. 500.000,- hai lini mengakibatkan investor pemula cenderung tidak dapat melakukan aktivitas *trading* lebih sering. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa rata-rata frekuensi *trading* investor pemula sangat rendah dengan rata-rata 10x *trading* saja selama jangka waktu *trading*. Walaupun secara literasi investor

pemula memiliki pengetahuan yang cukup memadai mengenai pengetahuan keuangan yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata tingkat *financial literacy* sebesar 70, nilai tersebut didukung dengan data bahwa 72% investor pemula memiliki tingkat *financial literacy* sedang.

Sejalan dengan hasil statistik deskriptif diatas pengujian hipotesisi menggunakan uji-t juga menunjukkan hasil yang sejalan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *trading activity* investor pemula. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan (Farida et al., 2023) yang menyatakan pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat generasi muda melakukan investasi. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya; pertama adalah faktor psikologis meskipun memiliki pemahaman yang baik mengenai *financial literacy* tetapi faktor psikologis dan emosional dapat memainkan peran yang kuat, mengakibatkan keputusan *trading activity* yang dipengaruhi oleh rasa takut, keserakahan atau *trend* pasar yang sedang berkembang (Godden, 2012). Faktor yang kedua yaitu faktor demografis investor. Bayar et al., (2020) menyatakan bahwa faktor demografis seperti gender, usia, pekerjaan, pendapatan, status, dan pengalaman dapat mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan asset berisiko. Faktor lain yang dapat menyebabkan finansial literasi tidak berpengaruh terhadap aktivitas trading investor di pasar saham adalah pengukuran finansial literasi Paolo Stella et al., (2020) yang digunakan dalam penelitian ini tidak mampu menjelaskan keputusan trading/aktivitas trading yang dilakukan oleh investor pemula di BEI. Artinya, dibutuhkan pengukuran yang lebih spesifik untuk melihat pengaruh finansial literasi terhadap aktivitas trading di pasar saham. Hal ini dikarenakan aktivitas trading membutuhkan pengetahuan yang lebih kompleks dibandingkan pengambilan keputusan lain seperti tabungan atau asuransi. Setidaknya investor di pasar saham harus memiliki pengetahuan fundamental dan teknikal untuk dapat mempertahankan kinerja investasi/portofolio yang baik di pasar saham (Burton et al., 2007).

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa modal investasi berpengaruh positif terhadap *trading activity*. Hal ini disebabkan karena modal investasi dapat digunakan sebagai sumber pendanaan dan dapat meningkatkan aktivitas perdagangan (*trading activity*). Semakin besar modal investasi yang dimiliki oleh seorang investor, semakin besar pula kemampuannya untuk menanggung risiko yang lebih besar dalam melakukan *trading activity* serta semakin tinggi pula aktivitas perdagangan (*trading activity*) di pasar modal (Sipahutar et al., 2023). Hal ini sesuai dengan Teori Keputusan yang menyatakan semakin besar modal investasi yang dimiliki maka investor akan semakin percaya diri dalam mengambil keputusan pada *trading activity* sehingga dapat memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Hal ini sejalandengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriasuri & Simanjuntak (2022) yang menyatakan moda lminimal investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi di pasar modal yang mana keputusan investasi berhubungan dengan aktivitas perdagangan (*trading activity*).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh terhadap *trading activity* investor pemula di bursa efek Indonesia. Hal ini dikarenakan meskipun memiliki pemahaman yang baik mengenai *financial literacy* tetapi faktor psikologis dan emosional dapat memainkan peran yang kuat, mengakibatkan keputusan *trading activity* yang dipengaruhi oleh rasa takut, keserakahan, atau *trend* pasar yang sedang berkembang. Sementara itu, modal investasi berpengaruh positif terhadap *trading activity*. Hal ini disebabkan karena modal investasi dapat digunakan sebagai sumber pendanaan dan dapat meningkatkan aktivitas perdagangan (*trading activity*). Semakin besar modal investasi yang dimiliki oleh seorang investor, semakin besar pula kemampuannya untuk menanggung risiko yang lebih besar dalam melakukan *trading* serta semakin tinggi pula aktivitas perdagangan (*trading activity*) di pasar modal. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal saran untuk penelitian berikutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pengembangan pengukuran finansial literasi yang tepat aktivitas *trading* yang lebih kompleks di pasar modal. Penelitian selanjutnya juga dapat mengembangkan metode penelitian eksperimen untuk melihat perbedaan aktivitas *trading* pada berbagai treatment yang mungkin mempengaruhi.

## REFERENSI

- Alderighi, S. (2018). The determinants of retail trading activity in emerging markets: A cross-market analysis. *Global Finance Journal*, 37(September 2017), 152–167. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.05.001>
- Bayar, Y., Sezgin, H. F., Öztürk, Ö. F., & Şaşmaz, M. Ü. (2020). Financial Literacy and Financial Risk Tolerance of Individual Investors: Multinomial Logistic Regression Approach. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020945717>
- Bollen, N. P. B., & Posavac, S. (2018). Gender, risk tolerance, and false consensus in asset allocation recommendations. *Journal of Banking and Finance*, 87, 304–317. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2017.10.016>
- Burton, B., Maditinos, D. I., Theriou, N. G., & caron, C. (2007). Investors' behaviour in the Athens Stock Exchange (ASE). *Studies in Economics and Finance*, 24(1), 32–50. <https://doi.org/10.1108/10867370710737373>
- Chandra, A., Sanningammanavara, K., & Nandini, A. S. (2017). Does individual heterogeneity shape retail investor behaviour? *International Journal of Social Economics*, 44(5), 578–593. <https://doi.org/10.1108/IJSE-04-2015-0097>
- Chiah, M., Tian, X., & Zhong, A. (2022). Lockdown and retail trading in the equity market. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 33, 100598. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100598>
- Cupák, A., Fessler, P., & Schneebaum, A. (2021). Gender differences in risky asset behavior: The importance of self-confidence and financial literacy. *Finance Research Letters*, 42(October), 101880. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101880>
- Dewi, N. N. S. R. T., Adnantara, K. F., & Asana, G. H. S. (2018). Modal Investasi Awal Dan Persepsi Risiko Dalam Keputusan Berinvestasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 173–190. <https://doi.org/10.23887/jia.v2i2.15636>
- Ekholm, A., & Pasternack, D. (2008). Overconfidence and investor size. *European Financial Management*, 14(1), 82–98. <https://doi.org/10.1111/j.1468-036X.2007.00405.x>
- Fachrudin, K. R., & Fachrudin, K. A. (2016). The Influence of Education and Experience toward Investment Decision with Moderated by Financial Literacy. *Polish Journal of Management Studies*, 14(2), 51–60. <https://doi.org/10.17512/pjms.2016.14.2.05>
- Farida, Y. N., Matin, C. A., Suyono, E., Suparlinah, I., & Wiratno, A. (2023). Factors Influencing the Behavior of Young Investors' Investment Decisions: the Emerging Market Analysis. *Corporate and Business Strategy Review*, 4(2 Special Issue), 280–288. <https://doi.org/10.22495/cbsrv4i2siart7>
- Godden, C. J. (2012). Behavioral Finance. *Encyclopedia of Business in Today's World*, 17(1), 83–104. <https://doi.org/10.4135/9781412964289.n76>
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Huang, H. (2009). Investor competence, trading frequency, and home bias. *Management Science*, 55(7), 1094–1106. <https://doi.org/10.1287/mnsc.1090.1009>
- Imobighe. (2015). The role of capital markets in the development of Nigerian economy. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 6(22), 141–147.
- Jones, M. C., Zhang Xiaoyan, & Zhang Xinran. (2022). *Retail Investors in the Pandemic Charles M. Jones, Xiaoyan Zhang and Xinran Zhang \* June 4, 2022. 2021.*
- Kannadhasan, M. (2015). Retail investors' financial risk tolerance and their risk-taking behaviour: The



- role of demographics as differentiating and classifying factors. *IIMB Management Review*, 27(3), 175–184. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2015.06.004>
- Liivamägi, K. (2016). Investor education and trading activity on the stock market. *Baltic Journal of Economics*, 16(2), 114–131. <https://doi.org/10.1080/1406099X.2016.1189058>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Lusardi, A., Mitchell, O. S., & Curto, V. (2010). Financial Literacy among The Young. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 358–380. <http://www.councilforeconed.org/wp/wp-content/uploads/2011/11/Financial-Literacy-for-Young-Lusardi.pdf>
- Maya Damayanti, S., & Wicaksana, P. (2021). Financial Literacy and Risk Profile: an Extensive Observation on Bank Employees. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 19(1), 175–186. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.01.16>
- Munawar, A., Suryana, S., & Nugraha, N. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Pengambilan Keputusan Berinvestasi. *Akuntabilitas*, 14(2), 253–268. <https://doi.org/10.29259/ja.v14i2.11480>
- Mutia Evi Kristhy, Dimas Prayoga, Juan Rios Ekaharap, & Gabriel Batistuta. (2022). Investasi Yang Beresiko Dalam Pasar Modal. *Jurnal Komunikasi Hukum (JKH)*, 8(2), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jkh.v8i2.47125>
- Nugraha, B. A., & Rahadi, R. A. (2021). Analysis of Young Generations toward Stock Invest. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 80–103. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9606>
- Paolo Stella, G., Filotto, U., & Maria Cervellati, E. (2020). A Proposal for a New Financial Literacy Questionnaire. *International Journal of Business and Management*, 15(2), 34. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n2p34>
- Pradhana, W. R. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 108–117.
- Ramandhanty, L. Della, Qomariyah S.Ak., M.BA., Ph.D., A., & Bemby, F. A. W. (2021). Effect of Financial Literacy and Risk Attitude on Investor Behavior. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 6(2), 1108–1130. <https://doi.org/10.20473/jraba.v6i2.174>
- Sipahutar, T. T. U., Sihombing, C. P., Manullang, F. B., & Hantono, H. (2023). Pengaruh Modal, SIA, Dan Pendapatan Terhadap Nilai Investasi Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating. *Owner*, 7(3), 2246–2261. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1591>
- Talwar, M., Talwar, S., Kaur, P., Tripathy, N., & Dhir, A. (2021). Has financial attitude impacted the trading activity of retail investors during the COVID-19 pandemic? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 58(October 2020), 102341. <https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2020.102341>
- Zaimovic, A., Torlakovic, A., Arnaut-Berilo, A., Zaimovic, T., Dedovic, L., & Nuhic Meskovic, M. (2023). Mapping Financial Literacy: A Systematic Literature Review of Determinants and Recent Trends. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/su15129358>